

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Kabupaten Sikka, khususnya di Kota Maumere, seni kriya lokal memiliki beragam bentuk yang mencerminkan kekayaan budaya setempat. Salah satunya adalah kerajinan tenun ikat, yang banyak ditemukan di desa-desa seperti Lela, Hale, dan Watublapi. Tenun ikat ini terkenal dengan motif-motif etnik yang rumit, dibuat dengan pewarna alami. Selain itu, kerajinan ukir kayu juga berkembang di Maumere, dengan karya yang biasanya menampilkan motif flora dan fauna khas Sikka, banyak dikerjakan oleh pengrajin di desa Tana Wawo. Di bidang keramik, pembuatan gerabah tradisional dapat ditemukan di daerah Nita, meskipun masih dalam skala kecil. Sementara itu, seni kriya perhiasan seperti pembuatan kalung dan gelang dari bahan alami seperti tulang, tanduk, dan manik-manik dapat ditemukan di desa Geliting. Seni kriya ini menjadi bagian dari identitas budaya lokal dan merupakan warisan turun-temurun yang dijaga oleh masyarakat Sikka.

Kota Maumere, sebagai pusat kebudayaan di Kabupaten Sikka, memiliki sejarah dan kekayaan seni yang kaya dan beragam. Salah satu aspek budaya yang menonjol di wilayah ini adalah seni kriya, yang mencakup berbagai bentuk kerajinan tangan seperti ukiran kayu, anyaman, tenun, keramik, dan perhiasan. Seni kriya tidak hanya merupakan warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Namun, dalam era modern ini, perkembangan seni kriya menghadapi tantangan besar, termasuk persaingan dengan produk-produk industri massal, perubahan selera konsumen, serta minimnya fasilitas yang mendukung aktivitas dan pengembangan seni kriya.

Melihat potensi seni kriya yang besar dan pentingnya menjaga warisan budaya tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk menciptakan wadah yang dapat mendukung pelestarian sekaligus pengembangan seni kriya di Maumere. Salah satu solusi yang relevan dan inovatif adalah merancang sebuah gedung

komunitas seni kriya yang modern namun tetap mencerminkan nilai-nilai tradisional. Gedung ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para seniman dan pengrajin, tetapi juga sebagai pusat edukasi, pameran, dan promosi seni kriya lokal, serta menjadi landmark budaya yang dapat menarik wisatawan.

Penerapan arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangan gedung komunitas ini diharapkan dapat menjawab tantangan modernisasi sekaligus mempertahankan elemen-elemen tradisional. Arsitektur kontemporer memungkinkan fleksibilitas desain, integrasi teknologi, dan pengoptimalan sumber daya, yang semuanya dapat digunakan untuk menciptakan ruang yang fungsional, ramah lingkungan, dan estetis. Penggunaan pendekatan ini juga mendukung adaptasi terhadap konteks lokal, termasuk kondisi iklim, sosial, dan budaya di Maumere, yang menjadikan gedung ini sebagai bagian integral dari komunitas setempat.

Melalui penelitian dan perancangan ini, diharapkan dapat tercipta sebuah gedung komunitas seni kriya yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai katalisator bagi revitalisasi seni kriya di Kota Maumere. Gedung ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi penerapan arsitektur kontemporer yang peka terhadap warisan budaya lokal, serta mampu mengakomodasi kebutuhan seniman dan masyarakat luas.

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Gedung Komunitas Seni Kriya di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, dengan pendekatan arsitektur kontemporer adalah untuk menciptakan ruang yang mampu mendukung perkembangan seni kriya lokal sekaligus mengakomodasi kebutuhan komunitas seni setempat. Proyek ini bertujuan mengintegrasikan elemen budaya tradisional dengan prinsip arsitektur modern, sehingga menciptakan sebuah wadah yang relevan dan fungsional bagi para seniman dalam berkarya dan berinteraksi. Gedung ini diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan seni kriya yang menginspirasi kreativitas, menjaga kearifan lokal, dan sekaligus berperan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luas. Dengan demikian, tujuan utama dari proyek ini adalah untuk memperkuat identitas budaya

Maumere melalui seni kriya, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekosistem seni lokal dengan pendekatan kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai gedung seniman yang akan dirancang maka masalah yang perlu dibahas akan diuraikan sebagai berikut :

a) **Kebutuhan Ruang Ekspresi Kreatif:**

Kota Maumere belum memiliki fasilitas khusus yang memadai untuk mendukung komunitas seniman lokal dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Keterbatasan Fasilitas untuk Seniman Lokal

b) **Kurangnya Fasilitas Representatif:**

Fasilitas seni yang ada di Maumere belum merepresentasikan kebutuhan seniman dan budaya lokal secara maksimal, baik dalam hal desain maupun fungsi.

c) **Penggabungan Identitas Lokal dan Kontemporer:**

Bagaimana mengintegrasikan elemen arsitektur lokal yang kaya akan nilai budaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer modern agar sesuai dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas lokal.

d) **Kurangnya Adaptasi Teknologi Modern:**

Perlu adanya adaptasi teknologi arsitektur modern yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam perancangan gedung, namun tetap memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di Maumere.

e) **Peran Gedung sebagai Pusat Kolaborasi:**

Gedung ini perlu dirancang untuk menjadi pusat interaksi, kolaborasi, dan pertukaran ide di antara berbagai disiplin seni, serta mampu menarik minat masyarakat lokal dan wisatawan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana menerapkan prinsip arsitektur kontemporer dalam merancang gedung komunitas seni yang sesuai dengan kebutuhan seniman dan karakter lokal Kota Maumere, Kabupaten Sikka?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan menyusun konsep untuk mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer modern dalam perencanaan Gedung Komunitas Seni di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, guna menciptakan ruang yang inovatif, fungsional, serta mendukung kebutuhan para seniman lokal dalam berkarya dan berinteraksi.

1.4.2 Sasaran

Merancang gedung untuk para seniman yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar arsitektur kontemporer, dengan penekanan pada penyusunan bentuk, estetika visual, pemilihan bahan bangunan, serta elemen-elemen pendukung lainnya, namun tetap mengutamakan fungsi utama bangunan.

- ❖ Mendesain area luar bangunan yang tertata rapi dan estetis guna mendukung berbagai aktivitas, dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat parkir, ruang terbuka (plaza), jalur pedestrian, taman, serta elemen-elemen lainnya yang dirancang untuk menciptakan daya tarik bagi para pengunjung.
- ❖ Merancang bangunan dengan struktur yang kuat dan konstruksi yang stabil, disertai penerapan sistem utilitas yang optimal, baik untuk bagian interior maupun eksterior, sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penggunaannya

1.5 Manfaat/Kegunaan

Manfaat/kegunaan dari perencanaan gedung komunitas seni sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Praktis

- Bagi Pemerintah, Dukungan terhadap Kebudayaan Lokal yaitu dengan mendorong pelestarian dan pengembangan budaya lokal melalui berbagai program seni dan kriya.

- Bagi Masyarakat yaitu dengan menyediakan tempat bagi seniman dan masyarakat untuk berkumpul, berkolaborasi, dan berkreasi, serta mengembangkan keterampilan seni kriya.
- Bagi Penulis, ini menjadi pedoman dalam merancang konsep desain untuk Gedung seniman yang nyaman, aman, dan sesuai dengan standar menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer, dengan tujuan menciptakan rancangan yang lebih optimal.

1.5.2 Manfaat Akademik:

Yaitu sebagai pedoman untuk studi penelitian serupa/sejenis yang berkaitan dengan objek yang dikaji.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup Studi

a. Ruang Lingkup Substansial.

yaitu strategi yang digunakan untuk melakukan survei dan program Perencanaan Gedung seniman di Kabupaten Sikka, yang meliputi :

- Pola hubungan ruang dan besaran ruang.
- Bentuk dan tampilan bangunan yang mencirikan pendekatan arsitektur kontemporer.
- Prinsip pemilihan struktur yang sesuai dengan bangunan seni Standar yang berlaku tentang desain sebuah Gedung seni kriya.

b. Lingkup ruang spasial

Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi Perencanaan Gedung komunitas seni.

➤ Loksai 1

Lokasi perancangan berada di Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Beru, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka.

➤ Loksai 2

Terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka.

1.5.3 Batasan Studi

Batasan studi dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Komunitas Seni di Kota Maumere, Kabupaten Sikka difokuskan pada seni kriya karena seni ini memiliki kekayaan lokal yang khas, berpotensi untuk dilestarikan dan dikembangkan sebagai identitas budaya, sekaligus menjadi daya tarik edukatif dan sekaligus menambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

1.6 Metodologi

1.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui dua pendekatan utama: data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai adaptasi arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangan Gedung Komunitas Seni.

1.6.2 Data Primer

Pengamatan secara langsung seperti observasi lapangan, wawancara, pengukuran dan pemotretan.

1.6.3 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, studi banding objek sejenis, serta kebijakan kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi - instansi terkait.

Tabel Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat yang Digunakan	Kebutuhan pengumpulan data
1	Data kondisi Eksisting lingkungan	Observasi lapangan	Melakukan observasi langsung ke	Kertas dan pena, alat ukur serta di bantu	Kebutuhan site plan(tapak), Luasan lokasi site

			lokasi perencanaan yang berada Jl. Soekarno Hatta	dengan aplikasi google earth	
2	Data Kondisi Eksisting Lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi langsung ke lokasi	Kamera,kertas,dan pena,dan alat ukur	Kondisi vegetasi, hidrologi, geologi,arah matahari, dan kebisingan yang tersdapat pada site
3	Fasilitas sekitar lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kamera,kertas dan pena	Kebutuhan aktivitas
4	Foto dan dokumentasi lokasi objek studi	Pribadi	Pengambilan data secara primer dan sekunde	Kamera,kertas dan pena	Kebutuhan bangunan dan site
5	Aksesibilitas	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	kertas dan pena	Kebutuhan pencapaian ke lokasi perancangan
6	Fasilitas Penunjang	Observasi lapangan	Melakukan Observasi ke perencanaan	kamera	Kebutuhan fasilitas penunjang yang berada di sekitar site

(Sumber : Analisis Penulis 2023)

1.6.4 Teknik Anilisa Data

Teknik Analisis data penelitian mengenai adaptasi arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangan gedung komunitas seni kriya dilakukan melalui metode kualitatif yang menggabungkan studi

literatur, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan seniman serta pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan, konteks lokal, dan praktik desain yang relevan.

➤ Analisis Kualitatif

Dalam perancangan ini mencakup identifikasi hubungan sebab-akibat, perumusan permasalahan, penetapan konsep yang sesuai, serta pemahaman terhadap penerapan tema arsitektur kontemporer.

- ❖ Pembagian zona dalam suatu bangunan dilakukan berdasarkan pola aktivitas serta keterkaitan antar ruang.
- ❖ Ketersediaan ruang turut menentukan tingkat keamanan dan kenyamanan suatu lingkungan.
- ❖ Mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer ke dalam wujud dan ekspresi visual bangunan.

➤ Analisa Kuantitatif

Beberapa perhitungan dibuat berdasarkan hasil studi, standar, atau aturan yang berlaku dalam merancang gedung seni, untuk menentukan ukuran dan kebutuhan setiap ruang. Analisis ini digunakan pada:

- Jumlah orang yang menggunakan bangunan, baik dari pihak pengelola maupun pengunjung.
- Ukuran ruang, mencakup area di dalam bangunan maupun area luar.
- Penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan dan tujuan dari bangunan tersebut. Keselarasan antara bentuk, ukuran, dan tampilan bangunan.

1.6.5 keluaran atau out put peneliti

a) Keluaran Desain Arsitektur

Gedung komunitas seni kriya yang mengadopsi prinsip arsitektur kontemporer, dengan fokus pada kejelasan fungsional, efisiensi ruang, dan estetika yang inovatif. Desain akan mencakup:

- ❖ Ruang Pameran: Menyediakan area untuk menampilkan kerajinan seni kriya lokal dari berbagai medium seperti kayu, logam, batu, dan tekstil.
- ❖ Ruang Workshop dan Edukasi: Ruang yang interaktif untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan kriya bagi komunitas seniman lokal dan pelajar.
- ❖ Area Terbuka Kreatif: Menyediakan area outdoor yang dapat digunakan untuk pameran, pertemuan komunitas, atau kegiatan seni.

b) Keluaran Sosial dan Budaya

- ❖ Gedung ini diharapkan menjadi pusat interaksi dan kolaborasi antara seniman lokal, masyarakat, dan wisatawan. Ini akan memperkuat identitas seni kriya di Maumere dan Kabupaten Sikka.
- ❖ Dengan pendekatan kontemporer, gedung ini akan menjadi simbol modernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional seni kriya, menjaga warisan budaya sembari memberikan ruang bagi kreativitas masa depan.

c) Keluaran Ekonomi

- Peningkatan daya tarik wisata di Maumere melalui integrasi gedung seni sebagai destinasi budaya, sehingga dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas lokal.
- Meningkatkan peluang usaha lokal dalam bidang kriya, melalui pelatihan dan pengembangan produk-produk seni kriya yang bisa dijual di tingkat nasional maupun internasional.

1.7 Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan.

Bab ini membahas latar belakang lahirnya ide perancangan yang didasari oleh kebutuhan ruang aktivitas masyarakat, khususnya dalam bidang seni kriya. Identifikasi dan perumusan masalah dijelaskan untuk menunjukkan alasan pentingnya proyek ini dirancang. Tujuan, sasaran, serta manfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan penulis juga diuraikan secara sistematis. Ruang lingkup dan batasan perancangan dijelaskan agar fokus kajian tetap jelas, lalu ditutup dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data serta hasil akhir yang ingin dicapai.

BAB II Tinjauan Teori Dan Studi Kasus

Bab ini menjelaskan teori-teori dasar arsitektur yang berkaitan dengan tema perancangan seperti arsitektur kontemporer, seni kriya, dan konsep komunitas. Pembahasan dilanjutkan dengan studi preseden bangunan sejenis, baik lokal maupun internasional, untuk menemukan referensi desain yang relevan. Dari hasil tinjauan dan studi kasus ini, diperoleh prinsip-prinsip desain yang dapat diterapkan pada rancangan secara kontekstual.

BAB III Tinjauan Umum Lokasi

Bab ini membahas kondisi eksisting tapak yang mencakup lokasi perancangan, aksesibilitas, iklim, topografi, dan potensi sekitar. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa rancangan bangunan dapat merespons kondisi tapak dengan baik. Data sosial budaya masyarakat di sekitar lokasi juga dikaji sebagai dasar untuk merancang bangunan yang berakar pada nilai lokal.

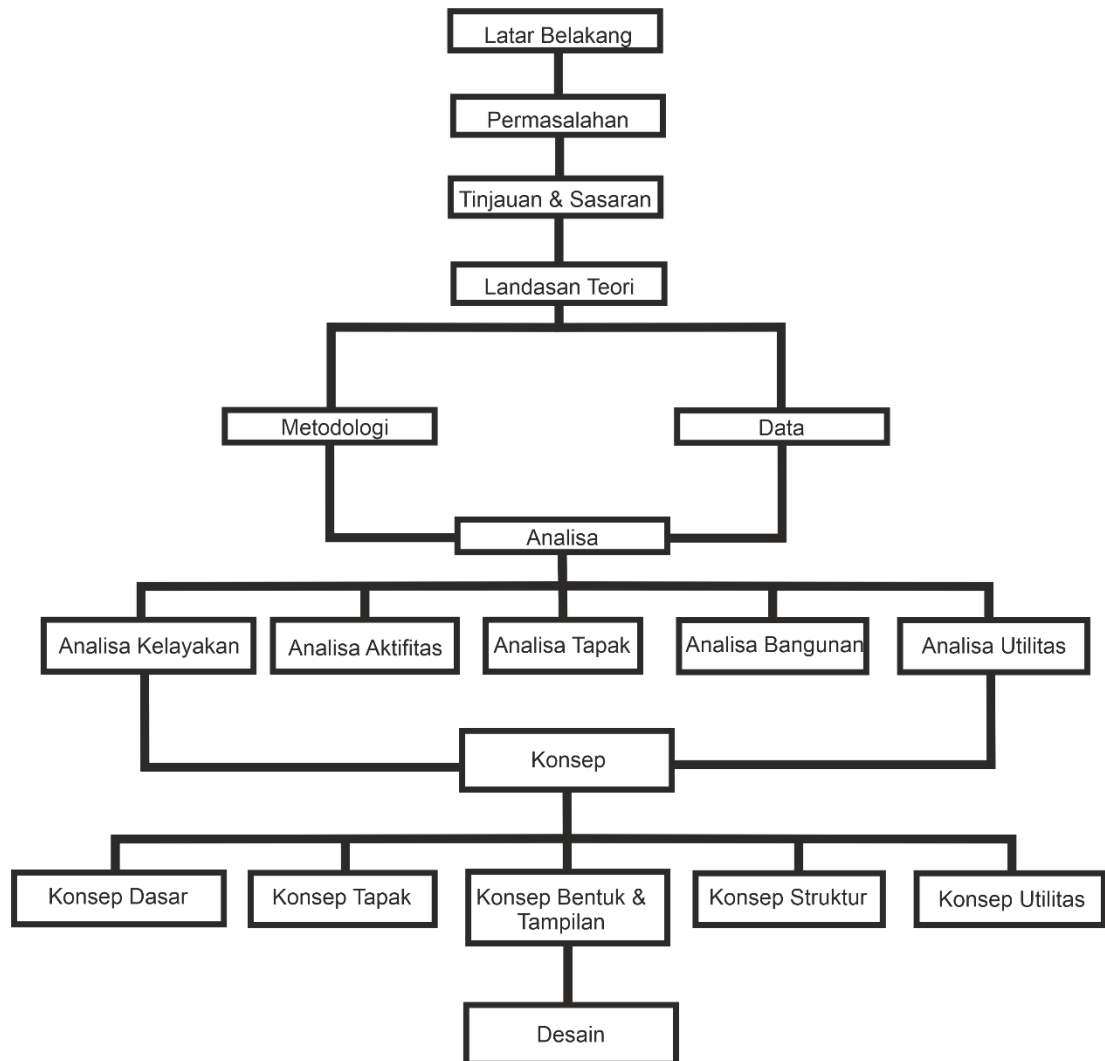
BAB IV Analisis Perancangan

Bab ini merupakan tahap transisi dari teori menuju konsep desain. Aktivitas pengguna dianalisis untuk menentukan kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang. Analisis fungsi, sirkulasi, orientasi, pencahayaan, ventilasi, serta struktur disusun untuk menyusun dasar perancangan yang tepat. Hasil dari analisis ini akan menghasilkan skema awal rancangan dan pemahaman terhadap permasalahan desain yang akan diselesaikan secara arsitektural.

BAB V Konsep Dan Desain Perancangan

Bab ini menyajikan konsep utama rancangan berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Konsep diwujudkan dalam bentuk massa bangunan, tata letak ruang, sistem struktur, tampilan fasad, serta pendekatan kontemporer yang tetap mempertahankan nilai budaya lokal. Penjabaran konsep meliputi zoning, bentuk, material, dan integrasi bangunan dengan lingkungan. Bab ini menjadi puncak dari proses desain yang kemudian dituangkan dalam gambar arsitektur sebagai representasi dari ide yang telah dirumuskan.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Penulis